



IMUNIMASI, PEMENANG MNCTV ANIMAFEST

Perlu Enam Bulan

Mencari Keberadaan Penulis



Anggota Tim Imunisasi bertemu dengan Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto di Taman Pintar setelah terpilih sebagai pembuat film animasi terfavorit di ajang MNC TV Animafest.

RATIH KESWARA
Yogyakarta

Film kartun atau animasi sampai saat ini masih menjadi kesukaan hampir semua masyarakat utamanya anak-anak. Dengan memilih cerita yang tepat dan pembuatan yang mengedepankan kualitas, film animasi mampu menjadi sarana edukasi yang tepat mengenai perjuangan dan cinta tanah air.

Tema inilah yang diambil oleh kelompok pemuda yang tergabung dalam Imunisasi. Mengangkat cerita legenda sejarah perjuangan pahlawan asal Sumatra Barat, Imunisasi berhasil meraih

film animasi terfavorit dalam festival film animasi yang bertajuk MNCTV Animafest pada 21 Juli 2011 lalu di Bandung.

Film animasi yang mengangkat cerita dari sebuah novel karangan Makmur Hendrik ini tak menemukan kesulitan saat pembuatan animasinya. Namun kedua puluh animator muda asal Yogyakarta ini harus menghabiskan waktu enam bulan mencari sang pengarang cerita.

"Novel ini sendiri sudah sangat lama, kira-kira diterbitkan tahun 1984. Dan jika kami ingin mengangkat ceritanya, kami tentu harus meminta izin terlebih dahulu."

Yth. :
jarkarta
a Yogyakarta
erah
.....
th. :
Instansi

Tindak Lanjut
Ke Hal 10

Perlu Enam Bulan

Mencari Keberadaan Penulis

((Dari Hal 9

"Nah, pencarian Pak Makmur inilah yang paling lama kami lakukan karena kami sendiri tidak tahu apakah beliau masih hidup atau tidak, sekarang tinggal di mana dan sebagainya," ujar Koordinator Imunisasi Zuhronni.

Setelah mendapat bantuan dari teman asal Padang, mereka pun mengantongi izin sekaligus dukungan dari Makmur Hendrik. Selama dua bulan kemudian, mereka

berhasil menciptakan *triller 'Tikam Samurai'* dengan durasi tiga menit. Film animasi berjenis dua dimensi inilah kemudian memukau para juri MNCTV Animafest dan dinyatakan layak menjadi pemenang kategori terfavorit.

"Sebenarnya pihak juri mengatakan, kami bisa menjadi juara satu, namun karena di film kami ada adegan peperangan yang mengeluarkan darah, maka film kami menjadi terfavorit. Kami sendiri maklum dengan penilaian juri ka-

rena yang menonton juga banyak dari kalangan anak-anak," ujar pria berkacamata ini.

Selain piala, kelompok pemuda ini juga memperoleh hadiah berupa dana binaan sebesar Rp20 juta. Meski belum bisa menjadi juara, mereka berbangga hati bisa mewakili Yogyakarta ke ajang tingkat nasional sekaligus menghasilkan film animasi berkualitas tinggi.

"Memproduksi sebuah film animasi memang tidak mudah dan tidak murah. Namun kami

percaya dan melihat sendiri banyaknya potensi para animator berbakat yang berasal dari Yogyakarta. Mereka hanya kurang mendapatkan perhatian untuk mengeluarkan bakat mereka itu," imbuhnya.

Sementara itu, pendamping Imunisasi Tyas Enka mengaku sangat priharin dengan kurangnya perhatian terhadap bakat-bakat besar yang dimiliki animator muda asal Yogyakarta ini. Menurutnya, di Yogyakarta banyak

kelompok animasi. Namun sayang, industri animasi sendiri tidak berkembang dengan baik di Kota Pelajar ini.

"Dengan tidak adanya industri animasi, membuat para animator ini mencari daerah yang bisa mengakomodir bakat mereka seperti Jakarta dan Bandung. Padahal dengan adanya keberanian dan dukungan yang kuat dari pemerintah, saya yakin, Yogyakarta bisa menjadi kota animasi termaju di Indonesia," tuturnya. ●

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005